

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan Tb Paru Pada Pasien Di Puskesmas Batudaa

Ismiranda Wahyuni Engahu¹, Hartati Inaku², Rona Febriyona³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: Ichaengahu50398@gmail.com

Abstrak

Dukungan keluarga berperan krusial dalam kepatuhan pasien TB paru menjalani pengobatan dan menerapkan perilaku pencegahan penularan. Dukungan yang baik berbanding lurus dengan kepatuhan pasien, namun kurangnya dukungan beresiko membuat pasien tidak patuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan Tb Paru pada Pasien di Puskesmas Batudaa. Metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dimana Sampel dipilih melalui metode total sampling, dengan sampel sebanyak 42 responden lansia. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah kepatuhan pencegahan penularan TB Paru. Instrumen yang digunakan dalam dukungan keluarga adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan pencegahan penularan TB paru. Analisa data menggunakan uji chi square yang (χ^2) dengan kemaknaan (< 0.05). Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki dukungan keuarga kurang sejumlah 32 orang atau sebesar (76.2%) dengan mayoritas responden tidak patuh terhadap pencegahan penularan TB sejumlah 24 orang (57.1%). Nilai statistik didapatkan Asymp. sig (2 tailed) p value sebesar adalah 0.007 (≤ 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan pencegahan penularan TB Paru. Saran bahwa pentingnya evaluasi terhadap dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pencegahan penularan TB paru pada lansia maupun keluarga.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Pencegahan TB Paru, Penularan TB Paru

Abstract

Family support plays a crucial role in the adherence of pulmonary tuberculosis patients to treatment and transmission prevention behaviors. Good family support is positively associated with patient adherence, whereas inadequate support may increase the risk of non-adherence. This study aimed to determine the relationship between family support and adherence to pulmonary tuberculosis transmission prevention among patients at Batudaa Public Health Center. This research used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample was selected using a total sampling technique, involving 42 elderly respondents. The independent variable was family support, while the dependent variable was adherence to pulmonary tuberculosis transmission prevention. The instruments used in this study were questionnaires on family support and adherence to pulmonary tuberculosis transmission prevention. Data were analyzed using the chi-square test with a significance level of < 0.05 . The results showed that the majority of respondents had poor family support, totaling 32 respondents or 76.2%, and most respondents were non-adherent to tuberculosis transmission prevention, totaling 24 respondents or 57.1%. The statistical test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) p-value of 0.007 (≤ 0.05). Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between family support and adherence to pulmonary tuberculosis transmission prevention. This study suggests the importance of evaluating family support to improve adherence to pulmonary tuberculosis transmission prevention among elderly patients and their families.

Keywords: Family Support, Adherence to Pulmonary Tuberculosis Prevention, Pulmonary Tuberculosis Transmission.

1. PENDAHULUAN

Fenomena penyakit TB paru masih menjadi salah satu ancaman terbesar di dunia yang merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian di seluruh dunia yang jumlahnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan kasus kematian TB juga dipengaruhi oleh berkembangnya bakteri yang kebal obat (resisten), lemahnya sistem kekebalan tubuh pengidap,

serta kurangnya kepatuhan terhadap pencegahan penulara TB terhadap keluarga, dan masyarakat serta rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2024), pada tahun 2024 terdapat 9,6 juta kasus TB paru di dunia, 58% kasus TB berada di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik Barat serta 28% kasus berada di Afrika. Pada tahun 2024, 1,5 juta orang di dunia meninggal karena TB. Tuberkulosis menduduki urutan kedua setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV) sebagai penyakit infeksi yang menyebabkan kematian terbanyak pada penduduk dunia. Data proyeksi WHO menunjukkan jika TB tidak ditangani dengan segera pada tahun 2035 TB akan mencapai 20,1 juta dan 20% diantaranya bahkan mengalami komplikasi TB Ekstra paru (WHO, 2024).

Berdasarkan hasil SKI (Survei Kesehatan Indonesia), prevalensi Tuberkulosis (TB) pada penduduk turun dari 0,4% menjadi 0,3% pada tahun 2023. Saat ini, Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam beban kasus TB, dengan sekitar 1 juta kasus per tahun dan 130.000 kematian terkait, namun jika tidak ditangani dengan segera diproyeksikan pada tahun 2030 jumlah kasus TB akan meningkat 2-3 juta kasus per tahun 2030 (Survey Kesehatan Indonesia, 2024).

Berdasarkan data prevalensi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024, tercatat sejumlah 4.681 pasien TBC yang ditemukan, dengan cakupan penemuan dan pengobatan sekitar 67%, yang berarti angka ini masih di bawah target nasional 90%, sedangkan pada semester pertama tahun 2025 atau pada bulan Januari - November 2025 didapatkan sejumlah 4.576 penemuan kasus baru, dimana kabupaten Gorontalo sebagai kabupaten dengan penemuan TB tertinggi sejumlah 1.468 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2025).

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2025, terdapat peningkatan signifikan jumlah penderita TB selama dua tahun terakhir, dimana pada tahun 2023 kasus TB di kabupaten Gorontalo sejumlah 1.331 orang dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 1.447 pada tahun 2025, dan Kecamatan Batudaa masuk kedalam 10 kecamatan dengan angka screening TB tertinggi yaitu sejumlah 42 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2025). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh petugas dinas kesehatan, masalah kepatuhan pencegahan TB oleh penderita disebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang TBC, stigma sosial terhadap penderita, kurangnya kepatuhan minum obat oleh pasien TBC, serta tantangan dalam penemuan kasus dan distribusi obat, terutama di daerah terpencil. Selain itu, ada juga masalah gizi buruk, kesulitan akses sosialisasi, kurangnya inovasi penanganan, serta lemahnya dukungan keluarga, namun dinas kesehatan terus melakukan upaya penanganan maupun pencegahan penularan seperti kegiatan bimbingan teknik, pelatihan petugas, monitoring dan evaluasi program.

Kepatuhan pencegahan TB dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengikuti petunjuk atau anjuran untuk mencegah penularan Tuberkulosis (TB), yang mencakup tindakan seperti menjaga kebersihan, etika batuk, mengenakan masker, hingga meminum obat TB dengan benar dan teratur jika terdiagnosis. Masalah kepatuhan pencegahan TB pada pasien seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga yang kurang optimal, efek samping obat, stigma sosial, serta faktor biaya dan waktu pengobatan yang lama. Faktor-faktor ini dapat menurunkan motivasi pasien dan menyebabkan mereka tidak patuh dalam menjalani pengobatan atau tindakan pencegahan lainnya, yang berujung pada kegagalan pengobatan dan resistensi obat.

Pencegahan penularan TB paru, merupakan upaya yang perlu di perhatikan oleh pasien tuberkulosis maupun keluarga pasien yang tinggal satu rumah dengan pasien ataupun masyarakat sekitar bahkan unit terkecil dan paling dekat dengan pasien yaitu keluarga. Anggota

keluarga merupakan subjek yang mudah ditularkan karena tinggal dengan penderita dan cara penularan yang mudah terutama pada kondisi lingkungan padat dan tempat tinggal yang tidak sesuai. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan penularan penyakit di lingkungan keluarga dan komunitas (Khumairoh et al., 2023).

Penelitian Desy rindra puspita (2022), tentang hubungan dukungan keluarga dalam perawatan kesehatan anggota keluarga dengan perilaku pencegahan penularan oleh klien tb paru di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa mayoritas klien yang memiliki dukungan keluarga baik, maka memiliki perilaku pencegahan penularan TB paru baik juga. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kar tentang perilaku kesehatan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang dalam hal ini adalah dukungan keluarga.

Berdasarkan data wawancara dengan pemegang program TB di Puskesmas Batudaa mengatakan upaya pencegahan penularan TB pada kontak serumah telah diberikan rutin setiap bulan, pelaksanaan screening juga rutin dilakukan setiap bulan, pemantauan konsumsi OAT namun dari jumlah penderita TB sejumlah 20% penderita tidak patuh minum obat atau sejumlah 94 orang dari total 469 penderita, hal ini juga disebabkan karena kurangnya peran keluarga dalam menjadi pengawas minum obat (PMO) pada pasien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Batudaa pada bulan September 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat analitik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional (Nursalam, 2020). Desain ini sangat berguna dalam memperoleh gambaran menyeluruh pada waktu saat melakukan studi atau penelitian (Pasaribu et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan Tb Paru pada Pasien di Puskesmas Batudaa.

Peneliti ingin menggunakan teknik non probability sampling, Sugiyono (2017:122) mengatakan bahwa teknik non probability sampling adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Puskesmas Batudaa merupakan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif. Sebagai unit teknis dinas kesehatan, fasilitas ini mencakup 8 desa. Puskesmas ini adalah fasilitas rawat inap dan melayani

wilayah perdesaan. Penelitian dilaksanakan ± selama 1 minggu dari tanggal 1 Desember – 10 Desember 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan TB Paru pada Pasien di Puskesmas Batudaa.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia	20 – 35 Tahun (Dewasa Awal)	10	23.8
	36 – 45 Tahun (Dewasa Akhir)	12	28.6
	46 – 55 Tahun (Pra Lansia)	8	19.0
	60 – 74 Tahun (Lansia)	2	4.8
Total		42	100.0

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 36–45 tahun (dewasa akhir), yaitu sebanyak 12 orang (28,6%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 28 orang (66,7%).

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Pencegahan Penularan Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa

No	Kepatuhan Pencegahan Penularan TB Paru	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Patuh	18	42.9
2.	Tidak Patuh	24	57.1
Total		42	100%

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden patuh terhadap pencegahan penularan TB kurang sejumlah 24 orang (57.1%), dan yang paling rendah adalah responden tidak patuh terhadap pencegahan penularan TB baik sejumlah 18 orang (42.9%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan TB Paru pada Pasien di Puskesmas Batudaa

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pencegahan TB Paru						Total Sig.2 tailed (χ^2)
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	p-value
Baik	8	19.0	2	4.8	10	23.8	0.007
Kurang	10	23.8	22	52.4	32	76.2	
Total	18	42.9	24	57.1	42	100.0	

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga kurang dengan tidak patuh terhadap pencegahan TB paru sejumlah 22 orang (52,4%), namun terdapat responden yang memiliki dukungan keluarga kurang tetapi patuh sejumlah 10 orang (23,8%).

Pada kelompok dukungan keluarga baik, mayoritas responden memiliki dukungan baik dengan patuh terhadap pencegahan TB sejumlah 8 orang (19%), dan yang paling rendah adalah responden yang memiliki dukungan keluarga baik namun tidak patuh terhadap pencegahan TB sejumlah 2 orang (4,8%).

Hasil analisa statistik menggunakan uji Chi-Square (χ^2) didapatkan nilai p-value adalah 0,007 ($\leq 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut, karena nilai $p \leq 0,05$ dapat diambil kesimpulan

bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan TB Paru pada Pasien di Puskesmas Batudaa.

Pembahasan

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 36–45 tahun (Dewasa Akhir) sejumlah 12 orang (28,6%). Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada umur berisiko (lebih dari 50 tahun) memiliki fungsi sistem imun yang mulai menurun dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Selain disebabkan karena pengaruh kemunduran biologis secara umum, juga jelas berkaitan dengan menyusutnya kelenjar timus. Keadaan tersebut akan mengakibatkan perubahan-perubahan respons imun seluler dan humoral. Pada usia lanjut risiko akan timbulnya berbagai kelainan yang melibatkan sistem imun akan bertambah sehingga akan mempermudah terinfeksi oleh suatu penyakit, dimana seseorang cenderung memiliki status imunitas yang rendah sehingga sangat berisiko untuk menderita tuberkulosis (Sutriyawan et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarmy (2022) menunjukkan bahwa jumlah penderita laki-laki yang menderita TB Paru lebih tinggi dari perempuan, yaitu sebesar 54%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang tampilan kelainan radiologik pada orang dewasa yang menyatakan bahwa laki-laki mempunyai kecenderungan lebih rentan terhadap faktor risiko TB paru. Hal tersebut dimungkinkan karena laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas sehingga lebih sering terpajan oleh penyebab penyakit ini. Kasus BTA+ pada penyakit Tuberkulosis paru menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu hampir 1,5 kali dibanding pada perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sejumlah 19 orang (45,2%). Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang berhubungan langsung dengan pengambilan sikap dan tindakan dalam pengobatan pada individu. Pengetahuan serta kepatuhan sangat berhubungan dengan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi (Sholeikhah, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat kepatuhan pencegahan penularan pada penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kabupaten Kudus. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pendidikan responden, maka semakin kurang informasi dan semakin rendahnya tingkat pemahaman terhadap cara mengatasi masalah kesehatan yang dialami sehingga mempengaruhi kepatuhan pencegahan penularan pada penderita TB Paru.

Menurut Risda (2022), lama menderita TB paru berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pencegahan penularan, di mana proses pengobatan yang lama (6–8 bulan) sering menyebabkan kebosanan, penurunan motivasi, dan ketidakpatuhan pasien. Kurangnya kepatuhan ini berisiko meningkatkan penularan, resistensi obat (TB RO), serta penurunan kualitas hidup. Semakin lama masa pengobatan, semakin tinggi potensi pasien merasa jenuh, yang berdampak pada ketidakaturan minum obat dan perilaku pencegahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pendidikan responden, maka semakin kurang informasi dan semakin rendahnya tingkat pemahaman terhadap cara mengatasi masalah kesehatan yang dialami sehingga mempengaruhi kepatuhan pencegahan penularan pada penderita TB Paru.

Pada kelompok yang paling rendah adalah responden yang memiliki dukungan keluarga baik sejumlah 10 orang (23,8%). Berdasarkan temuan peneliti, hal ini dikaitkan dengan

responden yang menjawab sebagian besar dukungan keluarga baik (>50%), dimana pada aspek dukungan emosional responden mengatakan bahwa keluarga selalu mendampingi dan memperhatikan dalam perawatan, menjadi pendengar aktif ketika responden mengeluhkan tentang penyakitnya, dan tidak pernah mengatakan terbebani atas kondisi responden saat ini. Pada aspek dukungan instrumental responden mengatakan bahwa keluarga selalu meluangkan waktu ketika responden memerlukan bantuan untuk pengobatan, berperan aktif dalam pengobatan dan perawatan, bersedia membiayai perawatan dan pengobatan, serta aktif dalam mencari kebutuhan sarana dan prasarana responden yang menunjang kepatuhan pencegahannya.

Pada aspek dukungan informasional responden mengatakan bahwa keluarga selalu memberitahu tentang tindakan yang harus dilakukan dalam mencegah penularan TB, mengingatkan menerapkan etika batuk dan konsumsi OAT, serta menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penyakitnya. Pada aspek dukungan penghargaan responden mengatakan bahwa keluarga selalu memberikan pujian atas tindakan pasien yang sesuai dengan anjuran dan instruksi tenaga kesehatan, selalu menjadi support system bagi responden, dan selalu hadir serta menghibur responden ketika merasa sedih maupun gelisah dikarenakan penyakit yang dideritanya saat ini.

Pada dukungan keluarga baik, aspek paling menonjol adalah aspek dukungan informasional, yang meliputi pemberian informasi, saran, dan edukasi terkait penyakit, seperti bahaya putus obat, cara penularan, dan pentingnya pengobatan rutin selama 6 bulan, sehingga dukungan ini krusial untuk meningkatkan kepatuhan minum obat, mengurangi stigma, dan memastikan kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga kurang dengan tidak patuh terhadap pencegahan penularan TB Paru sejumlah 22 orang (52,4%). Berdasarkan temuan peneliti, hal ini dikaitkan dengan dimana pada aspek dukungan emosional responden merasa bahwa keluarga kurang mendampingi dalam perawatan, jarang memperhatikan selama responden sakit, kurang mendengarkan keluhan responden, dan keluarga dirasakan terbebani dalam memenuhi kebutuhan selama sakit.

Selain itu pada aspek instrumental, responden juga menganggap bahwa anggota keluarga sibuk dan kurang berperan aktif dalam membantu pengobatan, sehingga penderita harus mencari kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencegah penularan seperti membeli masker dan obat sendiri. Pada aspek dukungan informasional responden mengatakan keluarga jarang memberitahu terkait dengan bagaimana pencegahan penularan TB. Responden mendapatkan informasi tersebut dari tenaga kesehatan, keluarga jarang mengingatkan untuk mengkonsumsi OAT dan menerapkan etika batuk.

Pada aspek dukungan penghargaan responden mengatakan keluarga tidak pernah memberikan pujian ketika responden melakukan tindakan pencegahan berdasarkan anjuran atau instruksi tenaga kesehatan. Keluarga jarang meluangkan waktu dan menghibur responden, sehingga responden memiliki motivasi yang rendah untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pencegahan penularan TB. Responden merasa bahwa tidak wajib untuk patuh terhadap pengobatan dari aspek menjaga etika batuk, PHBS, kebersihan rumah maupun kepatuhan konsumsi OAT karena menganggap keluarga juga tidak memberikan dukungan maupun support system terhadap apa yang dideritanya saat ini.

Kepatuhan pencegahan TB dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengikuti petunjuk atau anjuran untuk mencegah penularan Tuberkulosis (TB), yang mencakup tindakan seperti menjaga kebersihan, etika batuk, mengenakan masker, hingga meminum obat TB dengan benar dan teratur jika terdiagnosis. Masalah kepatuhan pencegahan TB pada pasien seringkali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga yang kurang optimal,

efek samping obat, stigma sosial, serta faktor biaya dan waktu pengobatan yang lama. Faktor-faktor ini dapat menurunkan motivasi pasien dan menyebabkan mereka tidak patuh dalam menjalani pengobatan atau tindakan pencegahan lainnya, yang berujung pada kegagalan pengobatan dan resistensi obat.

Pencegahan penularan TB paru merupakan upaya yang perlu diperhatikan oleh pasien tuberculosis maupun keluarga pasien yang tinggal satu rumah dengan pasien ataupun masyarakat sekitar, bahkan unit terkecil dan paling dekat dengan pasien yaitu keluarga. Anggota keluarga merupakan subjek yang mudah tertular karena tinggal dengan penderita dan cara penularannya yang mudah, terutama pada kondisi lingkungan padat dan tempat tinggal yang tidak sesuai. Oleh karena itu, dukungan keluarga menjadi sangat penting untuk mencegah dan mengendalikan penularan penyakit di lingkungan keluarga dan komunitas (Khumairoh et al., 2023).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan individu tentang TB meliputi cara penularan, bahaya, dan cara pengobatan yang akan mempengaruhi penderita dalam melakukan tindakan pencegahan. Namun pada faktanya, dukungan keluarga yang diberikan pada penderita TB masih sangat rendah, khususnya tentang pencegahan TB paru pada pasien dengan kontak serumah. Kurangnya pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahan disebabkan oleh ketidakmampuan mengakses alat dan fasilitas yang dibutuhkan (seperti masker atau ruang isolasi), atau kesulitan disiplin dalam pencegahan di rumah dikarenakan masih rendahnya dukungan dari keluarga terhadap kepatuhan pencegahan pada penderita TB.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga kurang sejumlah 32 orang atau sebesar (76,2%) dengan mayoritas responden tidak patuh terhadap pencegahan penularan TB sejumlah 24 orang (57,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pencegahan Penularan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Batuda'a, dibuktikan dengan nilai p-value adalah 0,007 ($\leq 0,05$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., Sofia, R., Herlina, N., & Rizaldy, M. B. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Pmo (Pengawas Menelan Obat) Pasien Tb Paru Di Puskesmas Kota Lhokseumawe Tahun 2022. *Galenical : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.29103/Jkkmm.V2i4.10642>
- Agustin, L., Isnawati, I. A., & Hamim, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketuntasan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Pada Kasus Kontak Erat Pasien Tbc Paru Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 39–47.
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/Jkk.18.1.78-87>
- Andrian, R. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Kemendes, Poltekkes Palangka Raya*, 1–61.
- Anugrah, E., Christiany, I., Minarti, & Miadi. (2024). Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Booklet Dan Leaflet Terhadap Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 18(2), 129–135.

- <https://doi.org/10.36568/Nersbaya.V18i3.188>
- Arsyad, M. R. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru*. 5(2023).
- Aryani, R., Rokayah, C., & Laelasari. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Rehospitalisasi Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sehat Masada*, Xiv(1), 192–204.
- Aulia, G., & Et, al. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Garizah*. 10(8), 2634–2643.
- Bhandari, P. (2023). *Population Vs. Sample | Definitions, Differences & Examples*. Liberty Pemberton Books.
- Euis H. Hidayat, Rona Febriyona, Nurain Mahabu, & Jusniati Pua. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tenggela. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.55606/Jrik.V1i2.1068>
- Faculty, P. H., & Indonesia, U. M. (2023). *Faktor-Perilaku Keluarga-Pencegahan Tb*. 6(4), 443–454.
- Fajar, D., & Silaen, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb Paru Terhadap Pencegahan Tb Mdr Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.58439/Ipk.V1i2.27>
- Farida, N. N., & Bachrun, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kabupaten Madiun. *Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.47575/Jpkm.V2i1.208>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65%0ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Imelda Derang, Murni Sari Dewi, Simanullang, & Erlina Malau. (2024). Gambaran Dukungan keluarga Pada Pasien Tb Paru Rumah Sakit Harapan Pematangsiantar. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 260–272. <https://doi.org/10.61132/Corona.V2i4.885>
- Karno, Y. M., Asrina, A., & Multazam, A. M. (2023). Dukungan Keluarga Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Penularan Tb Paru Kontak Serumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabentengan Kabupate Gowa. *Pasapua Health Journal*, 5(1), 23–34. <https://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/phj/article/view/93/phj>
- Khairuni, R., & Et, al. (2025). *Journal Of Language And Health Self Motivation And Family Support With Compliance With Medication In Pulmonary Tbc Disease Patients*. 6(1), 59–66.
- Khumairoh, S., Suroto, S., & Solikin, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Pemaparan Efek Samping Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Citra Keperawatan*, 11(1), 34–43. <https://doi.org/10.31964/Jck.V11i1.308>
- Made Diah Padmawati, Luh Gede Pradnyawati, & Dewa Ayu Putu Ratna Juwita. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kuta Selatan. *Aesculapius Medical Journal*, 4(2), 217–227. <https://doi.org/10.22225/Amj.4.2.2024.217-227>

- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V7i2.3207>
- Nastiti, A. D., & Kurniawan, C. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 78–89. <https://doi.org/10.30643/Jiksht.V15i1.88>
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.
- Polomulo, S., Febriyona R., Syamsuddin F., (2023). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pada Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Telaga Biru. *Jurnal Kesehatan Tambusai Vol 4 (No. 4)*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21209>
- Rahmah, R., & Brata, A. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tb Paru Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V3i2.69>
- Reyaan, I. B. M., Faustincia, I., & Zazuli, Z. (2023). Dampak Intervensi Edukasi Dan Aplikasi Peningkat Minum Obat Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 13(4), 256–265. <https://doi.org/10.22146/Jmpf.88408>
- Rona Febriyona, and Juliana Mayulu. 2023. “Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (SelfCare) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.” *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 1(3): 98–107.
- Rumaolat, W. (2022). *Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual Windarti Rumaolat*. 13(7), 575–579.
- Sofy Mila Dhianisa. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Rowosari I Korespondensi Penulis : Sofymila11@gmail.Com*. 3, 362–376.
- Sudirman, A. N., Febriyona, R., & Mamuki, R. (2021). Perilaku Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1).
- Suharno, Retnaningsih, D., & Kustriyani, M. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tbc Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(2), 9.
- Warjiman, W., Berniati, B., & Er Unja, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V7i2.366>
- Who. (2023). Global Tuberculosis Report. In *January: Vol. T/Malaria/ (Issue March)*.
- Afifah, S., Sofia, R., Herlina, N., & Rizaldy, M. B. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Pmo (Pengawas Menelan Obat) Pasien Tb Paru Di Puskesmas Kota Lhokseumawe Tahun 2022. *Galenical : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.29103/Jkkmm.V2i4.10642>
- Agustin, L., Isnawati, I. A., & Hamim, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketuntasan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (Tpt) Pada Kasus Kontak Erat Pasien Tbc Paru Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 39–47.
- Aja, N., Ramli, R., & Rahman, H. (2022). Penularan Tuberkulosis Paru Dalam Anggota Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Siko Kota Ternate. *Jurnal Kedokteran Dan*

- Kesehatan*, 18(1), 78. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.78-87>
- Andrian, R. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Pahandut. *Kemenkes, Poltekkes Palangka Raya*, 1–61.
- Anugrah, E., Christiany, I., Minarti, & Miadi. (2024). Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Booklet Dan Leaflet Terhadap Perilaku Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 18(2), 129–135. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v18i3.188>
- Arsyad, M. R. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minumobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru*. 5(2023).
- Aryani, R., Rokayah, C., & Laelasari. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Rehospitalisasi Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sehat Masada*, Xiv(1), 192–204.
- Aulia, G., & Et, al. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Bandar Lampung Garizah*. 10(8), 2634–2643.
- Bhandari, P. (2023). *Population Vs. Sample | Definitions, Differences & Examples*. Liberty Pemberton Books.
- Euis H. Hidayat, Rona Febriyona, Nurain Mahabu, & Jusniati Pua. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tenggela. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 55–68. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i2.1068>
- Faculty, P. H., & Indonesia, U. M. (2023). *Faktor-Perilaku Keluarga-Pencegahan Tb*. 6(4), 443–454.
- Fajar, D., & Silaen, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb Paru Terhadap Pencegahan Tb Mdr Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.58439/Ipk.v1i2.27>
- Farida, N. N., & Bachrun, E. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Gantrung Kabupaten Madiun. *Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v2i1.208>
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65%0ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Imelda Derang, Murni Sari Dewi, Simanullang, & Erlina Malau. (2024). Gambaran Dukungan keluarga Pada Pasien Tb Paru Rumah Sakit Harapan Pematangsiantar. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 260–272. <https://doi.org/10.61132/corona.v2i4.885>
- Karno, Y. M., Asrina, A., & Multazam, A. M. (2023). Dukungan Keluarga Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Penularan Tb Paru Kontak Serumah Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabentengan Kabupate Gowa. *Pasapua Health Journal*, 5(1), 23–34. <https://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/phj/article/view/93/phj>
- Khairuni, R., & Et, al. (2025). *Journal Of Language And Health Self Motivation And Family Support With Compliance With Medication In Pulmonary Tbc Disease Patients*. 6(1), 59–66.
- Khumairoh, S., Suroto, S., & Solikin, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan

- Kejadian Pemaparan Efek Samping Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Citra Keperawatan*, 11(1), 34–43. <https://doi.org/10.31964/Jck.V11i1.308>
- Made Diah Padmawati, Luh Gede Pradnyawati, & Dewa Ayu Putu Ratna Juwita. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kuta Selatan. *Aesculapius Medical Journal*, 4(2), 217–227. <https://doi.org/10.22225/Amj.4.2.2024.217-227>
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V7i2.3207>
- Nastiti, A. D., & Kurniawan, C. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Tb Paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1), 78–89. <https://doi.org/10.30643/Jiksht.V15i1.88>
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*.
- Polomulo, S., Febriyona R., Syamsuddin F., (2023). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Pengobatan Pada Tuberkulosis Di Wilayah Puskesmas Telaga Biru. *Jurnal Kesehatan Tambusai Vol 4 (No. 4)*. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21209>
- Rahmah, R., & Brata, A. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tb Paru Di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. *Nursing Care And Health Technology Journal (Nchat)*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V3i2.69>
- Reyaan, I. B. M., Faustincia, I., & Zazuli, Z. (2023). Dampak Intervensi Edukasi Dan Aplikasi Peningkat Minum Obat Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal Of Management And Pharmacy Practice)*, 13(4), 256–265. <https://doi.org/10.22146/Jmpf.88408>
- Rona Febriyona, and Juliana Mayulu. 2023. “Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (SelfCare) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga.” *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 1(3): 98–107.
- Rumaolat, W. (2022). *Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberculosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual Windarti Rumaolat*. 13(7), 575–579.
- Sofy Mila Dhianisa. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Di Wilayah Puskesmas Rowosari I Korespondensi Penulis : Sofymila11@gmail.Com*. 3, 362–376.
- Sudirman, A. N., Febriyona, R., & Mamuki, R. (2021). Perilaku Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Hutabohu Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(1).
- Suharno, Retnaningsih, D., & Kustriyani, M. (2022). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tbc Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ners Widya Husada*, 9(2), 9.
- Warjiman, W., Berniati, B., & Er Unja, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 163–168. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V7i2.366>
- Who. (2023). Global Tuberculosis Report. In *January: Vol. T/Malaria/ (Issue March)*.